LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENYULUHAN PENTINGNYA PENDIDIKAN KEPADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Disusun Oleh:

Fredy Cahyadi

NRP.1904021

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENYULUHAN PENTINGNYA PENDIDIKAN KEPADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :

Fredy Cahyadi

NRP.1904021

Telah disetujui pada tanggal : 30 Desember 2024

Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurjanah, M.Pd.	**Dra. Nurrohmi, M.Pd**.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Praktikan menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan Praktikum Komunitas tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan hormat dan bangga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, S.Sos, MP, Ph. D., Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST, MPS, Sp., Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
4. Dr. Nurjanah, M.Pd dan Dra. Nurrohmi, M.Pd., Supervisor Praktikum Komunitas yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahannya kepada praktikan.
5. Bapak Mustopa, S.TP beserta jajaran Pemerintah Desa yang sudah mendukung dan memfasilitasi selama praktikum.
6. Bapak Iwan Irawan selaku pendamping lapangan yang telah membimbing dan memberikan wawasannya bagi mahasiswa.
7. Tim Kerja Masyarakat (TKM) Dusun Mulya Asih yang sudah membantu dalam pelaksanaan intervensi.
8. Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Puncak yang sudah menerima, membersamai, dan bekerjasama dalam pelaksanaan praktikum
9. *StakMeholder* dan *shareholder* yang sudah mendukung dalam pelaksanaan program intervensi praktikan.
10. Orang tua, terutama Ibu saya yang telah memberikan support berupa

doa dan semangat serta dukungan finansial dalam pelaksanaan praktikum.

11. Rekan-rekan kelompok 10 yang senantiasa membersamai dan memberikan *support* selama masa praktikum ini berlangsung.

Laporan Praktikum Komunitas ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Praktikum Komunitas yang telah saya lakukan di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Saya menyadari bahwa hasil laporan ini masih memiliki banyakan kekurangan, baik dalam penulisan maupun pada pendapat dan teori. Untuk itu, praktikan meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan hasil laporan ini.

Terakhir, semoga semua kebaikan serta ketulusan semua pihak yang telah memberikan dukungan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepan. Salam.

Bandung, 13 Desember 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR FOTO ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas 1

1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas..... 2

1.3. Sasaran..... 3

1.4. Sistematika Penulisan Laporan..... 4

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL 6

2.1. Metode Pekerjaan Sosial..... 6

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas *(Community Work)* 6

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok *(Group Work)* 11

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial 15

2.2.1. Membangun Relasi *(Dialog)*..... 15

2.2.2. Asesmen *(Discovery)* 16

2.2.3. Rencana Intervensi *(Discovery)* 17

2.2.4. Intervensi *(Development)* 18

2.2.5. Evaluasi *(Development)* 19

2.2.6. Terminasi dan Rujukan *(Continuity)* 19

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work* 20

2.4. Tinjauan konseptual..... 23

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus..... 33

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS..... 35

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum..... 35

3.2. Program/Layanan yang iberikan Komunitas..... 38

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas 39

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS 43

4.1. Tahap Membangun Relasi *(Dialog)*..... 43

4.2. Tahap Asesmen *(Discovery)*..... 45

4.3. Tahap Rencana Intervensi *(Discovery)* 48

4.4. Tahap Intervensi *(Development)*..... 51

4.5. Tahap Evaluasi *(Development)*..... 54

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)* 57

4.7. Kegiatan Pengabdian Masyarakat 58

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS 60

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas..... 60

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Diha

dapi dan Solusinya) 60

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan alam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas 62

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas 64

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI 66

6.1. Simpulan 66

6.2. Rekomendasi 67

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 70

DAFTAR GAMBAR

3.1. Peta Desa Puncak 36

3.2. Struktur Organisasi Desa Puncak 37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Intervensi 6

Tabel 2.2 Strategi dan Taktik Intervensi Komunitas 7

Tabel 2.3 Teknik Intervensi Komunitas 8

Tabel 3.4 Data Penerima Manfaat 40

Tabel 4.5 Jumlah anak putus sekolah 48

Tabel 6.6 Hasil Praktikum Komunitas 66

DAFTAR FOTO

4.1. Penerimaan Mahasiswa Praktikum Oleh Kepala Desa dan Jajarannya..... 43

4.2. *Homevisit* dan *Transectwalk* 44

4.3. Diskusi Bersama Pendamping Lapangan 46

4.4. Melakukan Rembug Warga Teknik SLA dan MPA 47

4.5. Diskusi Bersama Kepala Dusun Membahasa Pendataan Anak Putus Sekolah 48

4.6. Melakukan Kegiatan TOP dan Pembentukan TKM 49

4.7. Penyuluhan Tentang Pentingnya Pendidikan..... 52

4.8. Kegiatan Mensosialisasikan Pendidikan dan Memberikan Informasi Tentang Program Sekolah Kejar Paket..... 54

4.9. Evaluasi Bersama Anggota TKM 57

4.10. Terminasi dan Rujukan..... 58

4.11. Pengabdian Masyarakat 59

5.1. Kegiatan Posyandu 63

5.2. Kegiatan Wisuda ASI..... 63

5.3. Kegiatan Rakor Posyandu 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Praktikum..... 70

Lampiran 2 Catatan Harian 71

Lampiran 3 Daftar Hadir Rembug Warga..... 72

Lampiran 4 Daftar Hadir Praktikan 73

Lampiran 5 Daftar Hadir Pelepasan Lokakarya 74

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity). Praktikum Komunitas pada Semester VII Tahun Akademik 2024/2025 dilaksanakan selama 40 hari di Kabupaten Kuningan pada 23 Desa dari 3 Kecamatan.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan,keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, praktikan memusatkan pada anak putus sekolah. Penurunan dan penuntasan angka anak putus sekolah di Desa Puncak Kecamatan Cigugur menjadi lokus utama dalam penyelesaian masalah yang ada di tahun ini. Penyebab anak putus sekolah muncul tidak

hanya disebabkan karena masalah ekonomi keluarga, namun juga disebabkan karena faktor lingkungan yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) mensosialisasikan untuk memberikan edukasi dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan baik bagi anak-anak putus sekolah maupun masyarakat di Desa Puncak agar bersama-sama menyelesikan permasalahan pendidikan ini bersama-sama.

1.2 Tujuan Dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan Prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3. Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. Terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan penyadaran melalui penyuluhan serta pemberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup: Sasaran Perubahan dalam

Praktikum Komunitas Mencangkup:

1. Warga Masyarakat (Kelompok sasaran *(target groups)* Penerima manfaat upaya perubahan sosial
2. Berbagai elemen warga masyarakat *(Stakeholder, Shareholder)* sebagai kelompok kepentingan *(interest Groups)*
3. Berbagai organisasi local yang relevan dengan isu yang ditangani

1.4 Sistematika Penulisan

Laporan praktikum institusi ini disusun menggunakan tatacara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan laporan praktikum institusi antara lain sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan dan Manfaat, Sasaran, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Memuat tentang Metode Pekerjaan Sosial yaitu tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan oleh Komunitas, dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan.

BAB IV **PENANGANAN KASUS**

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan melalui tahapan proses pertolongan pekerjaaan sosial dengan Komunitas.

BAB V **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM**

Memuat tentang Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda Social Community Work dan Social Group Work, serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan

solusinya), Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Dea Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

BAB VI **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Memuat tentang Simpulan yang berisikan temuan penting selama praktikum dan Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan)

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas *(Community Work)*

Adi (2013, dalam Fitriyani, dkk. 2021: 80) menjelaskan bahwa intervensi komunitas merupakan bagian dari strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat, khususnya dalam lingkup komunitas atau organisasi. Menurut Johnson (1984), intervensi komunitas (community work) merupakan spesialisasi atau setting praktik pekerjaan sosial yang bersifat makro. Definisi lain juga diungkapkan oleh AMA (1993) yang mendefinisikan community work didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

1. Model Intervensi Komunitas

Model-model intervensi yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat (*Community Work*) antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Model Intervensi

NO	Model Intervensi	Deskripsi
1	*Locallity Development*	Bertujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Inti dari model ini adalah pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, informasi, komunikasi, relasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat.
2	*Social Planning*	Pada model ini, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatankebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan

		masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal. Tujuan model ini lebih ditekankan pada task goal.
3	*Social Action*	Model ini didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Model ini mengarah pada dua tujuan, yaitu task goal dan process goal. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran,pemberdayaan dan tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip demokrasi.

Sumber Laporan Praktikum Komunitas 2024 Kabupaten Kuningan

2. Strategi dan Taktik Intervensi Komunitas

Adapun strategi dan taktik yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat sebgai berikut:

Tabel 2.2 Strategi dan Taktik Intervensi Komunitas

NO	Strategi	Taktik – Taktik
1	Kolaborasi (*Collaboration*) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan	1) Implementasi 2) *Capacity Building* (1) Partisipasi (2) *Empowerment*

	dan didukung pengalokasian sumber.	
2	Kampanye (*Campaign*) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1) Pendidikan 2) Persuasi (1) *Cooptation*/ bergabung (2) *Lobbying*/melobi (3) Meminta bantuanmedia massa (*mass media appeal*)
3	Kontes (*Contest*) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1) *Bargaining* dan *negotiation* (tawar-menawar dan perundingan) 2) *Large-group action* atau aksi komunitas (1) Legal (ex. Demonstrasi) (2) Ilegal (ex. kegiatan yang melawan aturan resmi /tindakan anarkis) (3) Aksi penuntutan perkara (*class action/active lawsuit*)

Sumber Laporan Praktikum Komunitas 2024 Kabupaten Kuningan

3. Teknik Intervensi Komunitas

Teknologi yang digunakan praktikan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat terdiri dari teknik partisipatif dan non partisipatif, antara lain:

Tabel 2.3 Teknik Intervensi Komunitas

No	Tahapan	Teknik
1	Dialog	1) *Community Involvement* (CI) 2) Percakapan Sosial 3) *Home Visit* 4) *CommunityMeeting* (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal

2	Asesmen Partisipatif Asesment Non Partisipatif	1) *Social Mapping* 2) *Sustainable Livelihood Asset* (SLA) 3) *Management Stakeholder* 1) *Neighbourhood Survey Study* 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi
3	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi *Technology of Participation* (TOP) 2) *Logical Framework Analysis*(LFA) 3) PEKA
4	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, *google form*, dll) 2) Wawancara mendalam 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan

Sumber Laporan Praktikum Komunitas 2024 Kabupaten Kuningan

4. Pengetahuan dan Keterampulan Intervensi Komunitas

Pengetahuan yang diterapkan dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas sebagai berikut:

1) Pengetahuan mengenai keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro.
2) Pengetahuan mengenai tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery* dan *development*).
3) Pengetahuan mengenai komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di Desa Puncak.
4) Pengetahuan mengenai sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
5) Pengetahuan mengenai Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat.

Keterampilan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas, yaitu

keterampilan yang diperlukan untuk melakukan intervensi sosial atau pekerjaan sosial dalam skala besar, seperti pada tingkat komunitas, masyarakat, atau organisasi. Keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial dalam intervensi komunitas, sebagai berikut:

1) Komunikasi Personal

   Kemampuan personal adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan individu atau kelompok di masyarakat, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk membangun hubungan yang positif.

2) Memotivasi, Memberi Semangat, dan Melakukan Aktivitas

   Kemampuan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk perubahan atau pembangunan.

3) Berkelompok dan Mengadakan Pertemuan

   Keterampilan untuk membentuk kelompok masyarakat dan menyelenggarakan pertemuan yang produktif guna membahas isu atau solusi bersama.

4) Pendidikan Masyarakat

   Memberikan informasi atau pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mereka.

5) Fasilitasi Presentasi di Masyarakat

   Kemampuan menyampaikan informasi kepada audiens secara jelas dan menarik untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan.

6) Menyusun Struktur dan Proses Penggalian Sumber Masyarakat

   Mengorganisasi masyarkat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif

7) Kelompok

   Kemampuan memimpin dan memandu diskusi kelompok agar berjalan efektif, menghasilkan solusi, atau mencapai tujuan bersama.

8) Negosiasi, Perantara, dan Mengembangkan Jaringan Kerja

   Kemampuan untuk melakukan negosiasi, menjadi penghubung antar pihak, dan membangun jaringan kerja sama yang mendukung.

9) Menulis (Laporan, Publikasi, dll.)

   Keterampilan menulis laporan, artikel, atau materi lainnya untuk

mendokumentasikan kegiatan dan mempublikasikan informasi penting.

10) Bekerja dengan Media

Kemampuan menggunakan media massa atau media sosial untuk menyebarkan informasi atau membangun opini publik.

11) Memecahkan Konflik, Negosiasi, dan Mediasi

Kemampuan mengidentifikasi dan menangani konflik di masyarakat secara efektif melalui negosiasi atau mediasi.

12) Representasi dan Advokasi

Bertindak sebagai wakil masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan mereka, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

13) Pembiayaan Sosial

Keterampilan dalam mencari, mengelola, dan mengalokasikan sumber dana untuk mendukung program sosial.

14) Manajemen Waktu dan Informasi

Kemampuan mengelola waktu dan informasi dengan baik untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efisien.

15) Pemasaran dan Promosi

Kemampuan memasarkan atau mempromosikan program atau kegiatan sosial kepada masyarakat untuk menarik perhatian dan dukungan.

16) Mengevaluasi Program Secara Efektif

Keterampilan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan dampak program untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.

17) Riset atau Penelitian

Kemampuan melakukan riset untuk memahami kebutuhan masyarakat atau mengevaluasi kebijakan yang sedang berjalan.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok *(Group Work)*

2.1.2.1. Definisi *Group Work*

Social group work adalah metode intervensi sosial yang melibatkan penggunaan dinamika kelompok untuk membantu individu mencapai tujuan pribadi dan sosial. Dalam pendekatan ini, pekerja sosial atau fasilitator memfasilitasi interaksi antara anggota kelompok, mendorong pertukaran pengalaman, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Melalui proses ini, anggota kelompok dapat saling mendukung, belajar dari satu sama

lain, dan merasa lebih terhubung, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

Social group work kelompok sosial menciptakan solidaritas yang mengikat anggotanya, baik melalui nilai-nilai, norma, maupun tradisi bersama. Konsep ini menunjukkan pentingnya hubungan interpersonal dalam membentuk identitas dan dinamika sosial di dalam suatu Masyarakat (Emile Durkheim).

2.1.2.2. Tujuan *Social Group Work*

Menurut Perlman (2011: 291), tujuan dari social groupwork, yaitu sebagai berikut:

1) Membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapinya dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.
2) Membantu individu dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan lainnya.
3) Membantu individu dalam kelompok untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui dukungan emosional dan pertukaran pengalaman.
4) Mengembangkan kelompok yang sehat dan produktiif, yang dapat membantu setiap anggota kelompok mencapai tujuan individu dan kelompok secara efektif.
5) Mendorong partisipasi aktif dan pemecahan masalah yang berkelanjutan dari setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

2.1.2.3. Teknik-Teknik *Social Group Work*

Teknik-teknik dalam intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok, yaitu sebagai berikut.

1) Teknik dalam Tahap Pra Kelompok

(1) Membentuk kelompok

(2) Merekrut anggota kelompok

(3) Seleksi anggota kelompok

(4) Melakukan sesi permulaan

(5) Mempersiapkan orang tua anggota yang belum dewasa

(6) Merumuskan tujuan kelompok

(7) Mempersiapkan anggota kelompok agar mendapatkan banyak hal dari kelompok

(8) Mempersiapkan pemimpin kelompok

(9) Teknik dalam Tahap Memulai Kelompok

2) Teknik dalam Tahap Memulai Kelompok

(1) Teknik perkenalan

(2) Teknik memfokuskan anggota kelompok

(3) Teknik membangun kepercayaan

(4) Teknik menghadapi penolakan awal

(5) Teknik memulai sesi

(6) Teknik mengakhiri sesi

3) Teknik dalam Tahap Transisi

(1) Teknik menghadapi anggota kelompok yang sulit

(2) Teknik menghadapi konflik

4) Teknik dalam Tahap Bekerja

(1) Penanganan munculnya tema-tema

(2) Penanganan munculnya emosi intensif dari semua anggota secara simultan

(3) Penanganan mimpi

(4) Penanganan masalah kesadaran diri dengan proyeksi

(5) Teknik dalam tahap pengakhiran kelompok

2.1.2.4. Keterampilan *Social Group Work*

1) Keterampilan Fasilitasi, fasilitasi adalah keterampilan utama dalam group work, di mana pekerja sosial bertugas untuk memandu kelompok, mengarahkan diskusi, dan memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif. Pekerja sosial harus memastikan suasana kelompok kondusif, mendukung, tidak menghakimi

2) Keterampilan Komunikasi, Pekerja sosial harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, dan mendorong komunikasi terbuka antar anggota kelompok. Keterampilan ini mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul dalam kelompok

3) Penyelesaian Konflik, Konflik sering muncul dalam kerja kelompok, dan keterampilan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif sangat penting. Pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi akar konflik, memfasilitasi diskusi yang sehat, serta mencari solusi yang adil dan inklusif.

4) Pemahaman Dinamika Kelompok, Pekerja sosial perlu memahami dinamika yang terjadi dalam kelompok, termasuk peran, norma, hubungan kekuasaan, dan pengaruh antar anggota. Pemahaman ini membantu pekerja sosial dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan membantu kelompok tetap produktif.

5) Penetapan Tujuan, Pekerja sosial harus membantu kelompok dalam menetapkan tujuan yang jelas, realistis, dan dapat dicapai. Penetapan tujuan bersama memungkinkan kelompok memiliki fokus yang jelas dan meningkatkan rasa pencapaian.

6) Pemberdayaan, Pemberdayaan adalah keterampilan penting dalam pekerjaan sosial yang membantu anggota kelompok menyadari kekuatan dan sumber daya mereka. Pekerja sosial harus memfasilitasi proses di mana anggota kelompok dapat mengambil kendali atas keputusan dan tindakan mereka sendiri.

7) Membangun Tim, Pekerja sosial perlu memiliki keterampilan untuk membangun kerjasama dalam kelompok, termasuk melalui kegiatan yang memperkuat hubungan antar anggota. Pekerja sosial dapat memfasilitasi aktivitas yang meningkatkan ikatan emosional dan rasa memiliki dalam kelompok.

8) Evaluasi dam Umpan Balik, Evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil kelompok merupakan keterampilan penting. Pekerja sosial harus mampu memberikan umpan balik yang membangun serta membantu kelompok dalam mengevaluasi kemajuan mereka.

2.2. Tahapan Dalam Proses Pekerja Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1) Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

   Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2) Pembentukkan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*).

   Trust Building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

   Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, "*stressor* " yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

   Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota

komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :

(1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
(2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
(3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
(4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2. Asesmen *(Discovery)*

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama. Asesmen adalah proses dalam praktik pekerja sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

Proses menggali dan menilai masalah/kebutuhan dan potensi/sumber yang merupakan kekuatan masyarakat yang akan diintervensi baik secara partisipatif maupun non partisipatif, dan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang isu masyarakat. Kegiatan dalam tahap asesmen meliputi:

1) Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset*/ SLA), *participatory rural appraisal* (PRA), observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan.

3) Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Keberbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)

Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama.

5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain tentang kebersatuan kesepakatan bersama, perasaan saling memiliki antar warga, merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan, dan kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat menguatkan hal tersebut serta mengembangkan modal sosial.

2.2.3. Rencana Intervensi *(Discovery)*

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya

perubahan. Perencanaan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan semua masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Rencana masyarakat yang baik dirumuskan dengan cara :

1) Mempertimbangkan semua kemungkinan yang dapat diusahakan untuk upaya perubahan.
2) Mengesampingkan upaya perubahan yang di luar kemampuan masyarakat atau di luar batas kewenangan lingkup masyarakat dan praktikan.
3) Merumuskan hasil atau sasaran kegiatan yang akan dapat dicapai dari setiap upaya perubahan yang dilakukan.

2.2.4. Intervensi *(Development)*

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Proses yang dilakukan pada tahap intervensi adalah sebagai berikut:

1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*)

   Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
2) Mengaktifkan dan menggerakan sumber daya (*activating resource system*)

   Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*Trust*" juga harus dikembangkan dengan kuat.
3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

   Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk

memperluas peluang.

4) Pemahaman terhadap keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing succes*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama prgram kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain.Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll.

2.2.5. Evaluasi *(Development)*

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan kegiatan terminasi praktikan melakukan identifikasi kegiatan yang belum diselesaikan dan persiapan administrasi lainnya. Sebelum kegiatan ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (pendamping

lapangan, tokoh masyarakat, agama, pemerintah desa dan kecamatan). Koordinasi dilakukan untuk memastikan tentang berbagai hal berkaitan dengan kegiatan terminasi menyangkut waktu, tempat dan lain sebagainya.

Selanjutnya dilakukan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

2.3. Peranan Pekerja Sosial Dalam *Community Work* dan *Group Work*

Praktik pekerjaan sosial komunitas sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial dalam pekerjaan sosial makro berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu: pemungkin (*enabling*), pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Ada beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam konteks pekerjaan sosial komunitas. Empat peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial dalam setting komunitas, yaitu:

1) *Fasilitator*

   Peranan *"fasilitator*" sering disebut sebagai "pemungkin" (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau *fasilitator* bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2) *Broker*

   Secara umum *broker* dikenal sebagai penghubung untuk menjual aset seperti seorang *broker* membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan

keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang *broker*, klien meyakini bahwa *broker* tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

Peran pekerja sosial sebagai *broker* dalam konteks praktik pekerjaan sosial makro, tidak jauh berbeda dengan peran *broker* di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam *setting* makro terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi *broker* mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh keuntungan maksimal. Ada tiga tugas utama dalam melakukan peranan sebagai *broker*, yaitu:

(1) Mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
(2) Menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.

Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai *broker*, yaitu:

(1) *Linking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Linking juga tidak sebatas hanya memberi petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga meliputi memperkenalkan klien dan sumber referal, tindak lanjut, pendistribusian sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien.
(2) *Goods* meliputi yang nyata, seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat - obatan. Sedangkan services mencakup keluaran pelayanan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, semisal perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, pengasuhan anak.
(3) *Quality Control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk - produk yang dihasilkan lembaga memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring yang terus

menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat.

3) *Mediator*

Pekerja sosial dalam *setting* makro sering melakukan peran sebagai mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran *mediator* diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai "fungsi kekuatan ketiga" untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan - kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik.

Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai "solusi menang-menang" (*win-win solution*). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator antara lain: mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik, membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain, membantu mengidentifikasi kepentingan bersama, melokalisir konflik kedalam isu, waktu dan tempat yang spesifik, memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

4) Pembela

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi dua: advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat. Beberapa strategi dalam melakukan peran pembela adalah: keterbukaan (membiarkan berbagai pandangan untuk didengar), perwakilan luas (mewakili semua pelaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan keadilan (kesetaraan atau kesamaan sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan, pengurangan permusuhan

(mengembangkan keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan keterasingan), informasi (menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis), pendukungan (mendukung patisipasi secara luas), kepekaan (mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat- minat dan posisi-posisi orang lain).

2.4. Tinjauan Konseptual

2.4.1. Tinjauan Konseptual Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat

1) Definisi Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku sasaran serta dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas dan Putri, 2012). Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 (Ayat 1) berbunyi bahwa “Penyuluhan Sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial”. Penyuluhan Sosial adalah kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari warga sasaran agar memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri. Melalui kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan penyelenggaraan program kesejahteraan sosial bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2) Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Edi Suharto (2005:57). Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Suhendra (2006:74-75). Selanjutnya pemberdayaan adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang 16 kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*). Jim Ife dalam Suhendra (2006:77). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Sumaryadi (2005:11).

2.4.2. Tinjauan Konseptual Masyarakat

1) Definisi Masyarakat

Secara umum, pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan "*society*" artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat juga berasal dari bahasa Arab syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi, dengan kata lain, pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi, menurut Karl Marx.

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup,lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas, sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2) Macam-Macam Masyarakat

Adapun macam-macam masyarakat antara lain:

(1) Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru (Dannerius Sinaga, 1988: 156).

(2) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Kehidupan pada masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Biasanya kondisi seperti ini ada pada masyarakat desa.

3) Fungsi Masyarakat

Menurut Netting, dkk (2004:130) terdapat lima fungsi masyarakat yaitu sebagai berikut:

(1) Fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi

Aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material (kebutuhan dasar) meliputi: makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, sanitasi, pekerjaan, transportasi, dan rekreasi.

(2) Fungsi sosialisasi

Norma, tradisi, dan nilai merupakan aturan dalam berinteraksi. Sosialisasi adalah penanaman nilai, norma dan tradisi kepada generasi. Hal ini dapat membentuk sikap dan persepsi yang kemudian bisa mempengaruhi cara pandang terhadap dirinya, orang lain, dan mempunyai rasa tanggung jawab. Memahami individu dan populasi perlu memahami norma, tradisi, serta nilai masyarakat dimana dia disosialisasikan.

(3) Fungsi kontrol sosial

Proses agar anggota masyarakat dapat dijamin mematuhi norma-norma dan nilai-nilai dengan menegakkan hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Proses dilaksanakan oleh lembaga yang mewakili berbagai sector (pemerintah, agama, pendidikan, pelayanan

sosial). Pelayanan sosial, kontrol sosial terjadi pada pola distribusi pelayanan dan kriteria eligibilitas (memenuhi persyaratan) yang mengatur akses sumber bagi kelompok rentan. Lahirnya kebijakan dapat membentuk program pelayanan dan masyarakat perlu memahami struktur dan proses pelayanan.

(4) Fungsi partisipasi sosial

Partisipasi sosial merupakan pola interaksi dengan orang lain, asosiasi, organisasi, juga merupakan saluran atau jalan untuk mengekspresikan kebutuhan, kepentingan, kesempatan guna membangun pertolongan dan jaringan sosial. Partisipasi sosial dapat diperoleh melalui Lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan kelompok ketetanggaan. Memahami pola partisipasi sosial sangat membantu dalam memperkirakan tingkat kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan anggotanya.

(5) Fungsi dukungan timbal balik

Adanya kepedulian dari keluarga, teman, tetangga, relawan dan profesi terhadap masalah/kebutuhan anggota masyarakat. Profesi pertolongan merespon bilamana lembaga sosial (keluarga, lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan) tidak mampu memenuhi kebutuhan dukungan timbal balik.

2.4.3. Tinjauan Konseptual Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Kondisi ini sering kali terjadi akibat keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Ada beberapa teori yang menjelaskan penyebab kemiskinan:

1) Teori Individual

Teori ini berfokus pada karakteristik individu yang dianggap menjadi penyebab kemiskinan, seperti kurangnya keterampilan, pendidikan, atau motivasi untuk bekerja. Kemiskinan dalam perspektif ini sering dianggap sebagai hasil dari pilihan pribadi atau ketidakmampuan individu untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2) Teori Struktural

Teori ini melihat kemiskinan sebagai akibat dari struktur sosial,

ekonomi, dan politik yang tidak adil. Faktor-faktor seperti distribusi kekayaan yang tidak merata, diskriminasi, dan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada kelompok miskin dianggap sebagai penyebab utama kemiskinan.

3) Teori Budaya Miskin (*Culture od Poverty*)

Dikemukakan oleh Oscar Lewis, teori ini menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya menjadi keadaan ekonomi tetapi juga membentuk subkultur yang diwariskan antargenerasi. Budaya kemiskinan mencakup pola perilaku, nilai, dan sikap yang cenderung memelihara kondisi kemiskinan, seperti ketergantungan pada bantuan, kurangnya perencanaan jangka panjang, dan rendahnya partisipasi dalam masyarakat.

4) Teori Fungsionalis

Menurut teori ini, kemiskinan memiliki fungsi dalam masyarakat, seperti menyediakan tenaga kerja murah untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Namun, teori ini juga menekankan bahwa peran kemiskinan dalam masyarakat dapat memperkuat ketidaksetaraan.

5) Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Teori ini berpendapat bahwa kemiskinan di negara-negara berkembang disebabkan oleh eksploitasi yang dilakukan oleh negara- negara maju melalui kolonialisme, perdagangan yang tidak adil, dan penguasaan teknologi. Hubungan ketergantungan ini menciptakan ketimpangan struktural antara pusat (negara maju) dan pinggiran (negara berkembang).

6) Teori Kemiskinan Multidimensional

Pendekatan ini menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya dapat diukur dari segi ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi pendidikan, kesehatan, partisipasi sosial, dan akses terhadap layanan publik. Indeks Kemiskinan Multidimensional (Multidimensional Poverty Index/MPI) yang dikembangkan oleh UNDP menjadi salah satu alat untuk mengukur kemiskinan secara lebih komprehensif.

2.4.4. Tinjauan Konseptual Anak Putus Sekolah

1) Definisi Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah merupakan kondisi anak yang mengalami kegagalan dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Sehingga anak berhenti sekolah sebelum waktunya. Anak putus sekolah merupakan anak yang sudah terdaftar di sekolah SD, SMP, SMA namun belum mengelesaikan

sekolahnya.

2) Dampak Anak Putus Sekolah

Dampak dari anak putus sekolah Anak putus sekolah memiliki risiko lebih tinggi untuk hidup dalam kemiskinan dan mewariskannya ke anak-anak mereka. Serta peningkatan kenakalan remaja anak yang tidak memiliki aktivitas positif cenderung lebih rentan terjerumus dalam pergaulan bebas, kriminalitas, atau penyalahgunaan narkoba.

3) Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Faktor penyebab anak putus sekolah menurut Sukmadinata (Suyanto). Faktor utama anak putus sekolah merupakan kesulitan ekonomi keluarga. Sehingga anak harus berhenti sekolah karena orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya sekolah anaknya. Selain itu, anak putus sekolah terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua. Misalnya di daerah perkotaan, Anak Putus Sekolah di bawah usia, bekerja di pabrik- pabrik untuk membantu ekonomi orang tua. Adapun di daerah pedesaan, selain di sektor pertanian dan perkebunan, biasanya Anak Putus Sekolah bekerja di sektor industri kecil, sektor informal, dan perdagangan tradisional. atau dokter atau puskesmas secara berkala untuk memntau pertumbuhan dan perkembangan anak.

2.4.5. Tinjauan Konseptual Pendidikan

1) **Definisi Pendidikan**

Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

2) Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

(1) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga

memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia.

(2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewesaan, baik rohani maupun jasmani.

(3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling mengharia satu sama lain.

(4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek.

2.4.6. Tinjauan Konseptual Anak

1) Konsepsi Anak dalam Perspektif Sosiologi

Sosiologi memandang bahwa anak merupakan bagian dari masyarakat. Dimana keberadaan anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga, komunitas, atau masyarakat pada umumnya. Sosiologi menjelaskan tugas atau peran yang oleh anak pada masa perkembangannya: Pada usia 5-7 tahun, anak mulai mencari teman untuk bermain Pada usia 8-10 tahun, anak mulai serius bersama-

sama dengan temannya lebih akrab lagi. Pada usia 11- 15 tahun, anak menjadikan temannya menjadi sahabatnya

Child (anak) adalah seorang yang menurut hukum punya usia tertentu sehingga hak dan kewajibannya dianggap terbatas pula. (Hartini G Kartasapoetra). Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dari masyarakat dilingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak sebagai wujud untuk berekspresi sebagaimana orang dewasa, misalnya terbatasnya kemajuan anak karena anak tersebut berada pada proses pertumbuhan, proses belajar dan proses sosialisasi dari akibat usia yang belum dewasa.

2) Anak Dalam Konteks Sosial

(1) Relasi Sosial Anak di Keluarga dan Lingkungan

Relasi sosial anak di keluarga dan lingkungan ini konsep utama yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dalam teorinya adalah Ekologi Pengembangan Manusia, yang menekankan pentingnya memahami interaksi antara individu dan lingkungannya dalam memahami perkembangan manusia. Dalam konteks relasi sosial anak di keluarga, Bronfenbrenner menggambarkan keluarga sebagai salah satu sistem mikro yang paling berpengaruh bagi perkembangan anak. Ia menekankan pentingnya peran anggota keluarga dalam membentuk perilaku, norma, dan nilai-nilai sosial anak. Anak belajar tentang pola interaksi sosial, komunikasi, dan keterampilan sosial melalui pengalaman sehari-hari dengan anggota keluarga.

Bronfenbrenner juga menekankan bahwa keluarga bukanlah satu-satunya lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Ia memperluas pemahaman tentang lingkungan sosial dengan memasukkan sistem ekologi yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Lingkungan ini juga memiliki peran penting dalam membentuk relasi sosial anak. Salah satu konsep penting dalam teori ekologi Bronfenbrenner adalah "lingkaran mikro". Lingkaran mikro melibatkan interaksi langsung dan kontinu antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, keluarga dan lingkungan sekitar anak

termasuk dalam lingkaran mikro tersebut. Relasi sosial anak di keluarga dipengaruhi oleh interaksi dengan anggota keluarga, seperti orang tua, saudara kandung, dan kerabat lainnya. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya, tetangga, dan komunitas juga memainkan peran penting dalam membentuk relasi sosial anak.

Dalam teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan sosial anak terdiri dari beberapa lapisan, termasuk mikrosistem (keluarga dan lingkungan sekitar), mesosistem (interaksi antara mikrosistem), eksosistem (lingkungan yang tidak langsung mempengaruhi anak), dan makrosistem (nilai, norma, dan sistem budaya yang lebih luas). Semua lapisan ini saling berinteraksi dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Bronfenbrenner menyoroti pentingnya memahami relasi sosial anak di keluarga dan lingkungannya dalam konteks ekologi pengembangan manusia.

(2) Perkembangan Anak di Keluarga

Perkembangan anak di keluarga merujuk pada serangkaian perubahan dan kemajuan yang terjadi pada anak sebagai hasil dari interaksi, pengaruh, dan pengasuhan yang diberikan oleh anggota keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan moral. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam perkembangan anak di keluarga:

1. Perkembangan Emosional: Keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak belajar mengenali dan mengatur emosi mereka. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, anak dapat mengembangkan pemahaman tentang perasaan mereka sendiri dan orang lain, belajar mengelola emosi, dan membentuk ikatan emosional yang kuat dengan anggota keluarga.
2. Perkembangan Sosial: Keluarga juga berperan penting dalam perkembangan sosial anak. Anak belajar tentang norma, nilai, dan perilaku sosial melalui interaksi dengan orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi, berbagi, dan membangun hubungan sosial yang penting untuk perkembangan keterampilan

sosial dan kemampuan bergaul anak.

3. Perkembangan Kognitif: Interaksi dengan anggota keluarga juga berkontribusi pada perkembangan kognitif anak. Keluarga dapat memberikan rangsangan kognitif melalui percakapan, membaca buku bersama, bermain permainan, dan memberikan kesempatan eksplorasi dan pembelajaran. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti bahasa, pemecahan masalah, pemikiran logis, dan kreativitas.
4. Pembentukan Nilai dan Moral: Keluarga juga merupakan tempat penting bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai, etika, dan moralitas. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, anak belajar tentang apa yang dianggap benar dan salah, bagaimana berperilaku dengan baik, dan bagaimana memahami dan menghormati perbedaan. Keluarga memberikan landasan moral yang penting dalam perkembangan anak.
5. Dukungan dan Pengasuhan: Keluarga memberikan dukungan emosional, perhatian, dan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan dalam memberikan kebutuhan dasar anak, seperti keamanan, kasih sayang, nutrisi, dan kesehatan. Interaksi yang hangat, perhatian, dan konsistensi dalam pengasuhan membantu anak merasa diterima, aman, dan terlindungi, yang merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Perkembangan anak di keluarga sangat dipengaruhi oleh dinamika keluarga, pola pengasuhan, interaksi antara anggota keluarga, dan nilai- nilai yang diterapkan. Setiap keluarga memiliki karakteristik dan konteks unik yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menyediakan lingkungan yang positif, mendukung, dan merangsang bagi perkembangan anak.

3) Peranan Anak di Masyrakat

Selain dalam berkeluarga kita pun hidup di dalam masyarakat yang tidak kalah penting dengan keluarga dalam membantu pengembangan diri kita. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak mungkin hanya terlibat dengan

keluarga saja, karena kita selalu hidup berdampingan juga dengan orang lain dan pastinya selalu bersosialisasi dengan yang lain, untuk itu kita juga pasti selama ini mempunyai peran atau kegiatan yang dilakukan di dalam suatu masyarakat .

Beberapa contoh yang saya lakukan selama hidup bermasyarakat, saya terkadang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekitar tempat tinggal saya seperti gotong royong kerja bakti membersihkan kali dan selokan supaya bersih serta nyaman dilihat, turut berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan dilingkungan sekitar, saya mengikuti sebuah perlombaan dan bahkan menjadi seorang dari panitianya. Dengan kita mengikuti seperti itu menurut saya itu dapat membantu kita dalam bersosialisasi lebih. Dalam dengan orang lain dan menambah teman yang kita kenal nantinya, misalnya kita mengenal orang semakin banyak itu sangat baik karena setiap saat kita bertemu pasti akan bertegur sapa dan bisa saling bantu membantu juga . Di dalam masyarakat dibutuhkan kerjasama dan sesuai kemampuan masing-masing yang kita miliki.

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

2.5.1. Regulasi Kemiskinan

1) Undang-Undang 1945 :

   Pasal 34 : Negara bertanggung jawab memelihara fakir miskin dan anak terlantar.

2) UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

   Mengatur penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk individu, keluarga, dan kelompok masyarakat yang membutuhkan perlindungan.

3) UU No. 13 Tahun 2011 tentang Fakir Miskin

   Mengatur mekanisme penanganan fakir miskin melalui penyediaan bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan jaminan sosial.

2.5.2. Regulasi Pendidikan

1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

   UU ini merupakan dasar utama yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Menyebutkan tentang tujuan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara dalam pendidikan, kurikulum, penyelenggaraan pendidikan, serta pendanaan pendidikan.

2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

UU ini mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk peran perguruan tinggi, kurikulum, pengelolaan pendidikan tinggi, serta hak dan kewajiban mahasiswa dan dosen dalam pendidikan tinggi.

3) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Nasional Pendidikan (SISDIKNAS)

   UU ini mengatur tentang pengembangan dan penggunaan teknologi informasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk penyelenggaraan basis data pendidikan.

4) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

   UU ini mengatur tentang perlindungan anak, termasuk hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, serta larangan terhadap berbagai bentuk kekerasan atau eksploitasi terhadap anak, termasuk dalam konteks pendidikan.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Latar Belakang dan Sejarah Desa Puncak

Desa Puncak, yang terletak di lereng Gunung Ciremai, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, memiliki sejarah panjang yang berakar pada berbagai tradisi, budaya, dan keyakinan yang berkembang sejak zaman dahulu. Nama desa ini sendiri dipercaya berasal dari dua kemungkinan asal- usul. Salah satu versi menyebutkan bahwa nama "Puncak" berasal dari istilah dalam bahasa Sunda lokal, "Punjung Bucak," yang berarti tempat pemujaan yang berair atau becek. Lokasi tersebut diyakini berada di sekitar Kampung Parenca, yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Versi lainnya mengaitkan nama Puncak dengan letaknya yang berada di daerah pegunungan tinggi kaki Gunung Ciremai, yang terletak di batas antara Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka, dengan punggungan bukit Geger Halang yang memisahkan kedua wilayah tersebut.

Secara geografis, Desa Puncak merupakan desa yang terletak di ujung barat Kabupaten Kuningan dan berada di ketinggian yang relatif tinggi. Wilayah desa ini berbatasan dengan Gunung Ciremai di sebelah barat, Desa Pajambon di sebelah utara, Desa Bayuning, Ciherang, dan Sagarahiang di sebelah selatan, serta Desa Cileuleuy di sebelah timur. Desa ini terbagi menjadi beberapa kampung, seperti Kampung Ciwuni, Kampung Cisantana, Kampung Mula Bengkeng, dan Kampung Pasawahan, yang masing-masing terdiri dari beberapa blok. Pada tahun 1980-an, Desa Puncak dimekarkan menjadi dua desa, yakni Desa Puncak dan Desa Cisantana, dan kemudian pada awal 1980-an, dimekarkan lagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Puncak, Desa Cisantana, dan Desa Babakanmulya.

Desa Puncak, menurut cerita lisan dan bukti sejarah yang ditemukan, memiliki hubungan erat dengan Kerajaan Mataram. Hal ini terlihat dari penemuan tulisan dalam bahasa Jawa Kuno yang ditemukan pada potongan bambu, daun lontar, dan kulit kayu yang digunakan sebagai media tulis pada masa lalu. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan keberadaan pusaka, seperti Keris Wesi Kuning dan Dedek Merang, yang diyakini sebagai simbol kedigjayaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Puncak.

Sebelum masyarakat Desa Puncak memeluk agama Islam, mereka diperkirakan menganut ajaran Hindu-Buddha, yang dibuktikan dengan penemuan patung kecil dari batu di sekitar Balai Desa, tepatnya di Balong Gede di bawah pohon Cempaka Putih pada tahun 1950-an. Selain itu, ada pula ajaran "Dangiang Kuning," yang merupakan salah satu ajaran agama yang dianut oleh sebagian masyarakat Puncak, yang juga dikenal dengan nama "Seuweukarma," yang berisi sepuluh pedoman hidup yang mengatur tata cara hidup dan kebijakan raja-raja di wilayah Kuningan.

Sejarah pemerintahan di Desa Puncak sejak masa lampau hingga sekarang cukup unik. Di masa kolonial Belanda, desa Puncak tercatat secara resmi sekitar tahun 1930. Namun, menurut catatan hari jadi Kabupaten Kuningan, yang pertama kali diperingati pada tanggal 1 September 1498, Desa Puncak diperkirakan memiliki usia yang hampir sejajar dengan usia Kabupaten Kuningan, yaitu pada tanggal 2 Februari 1504. Hal ini mengindikasikan bahwa Desa Puncak sudah ada sejak masa-masa awal pembentukan Kabupaten Kuningan

Gambar 3.1 Peta Desa Puncak

3.1.2. Visi dan Misi

1) Visi

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan pembangunan serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat, maka visi Pemerintah Desa Puncak tahun 2020-2025 yang hendak dicapai adalah:

“DESA PUNCAK YANG BERHADIS (BERDAMPINGAN, HARMONIS, AGAMIS DAN DINAMIS)"

Berdampingan, berarti hidup rukun berdampingan tanpa ada perbedaan,

Harmonis berarti bisa berdiri sendiri dengan semangat gotong royong, agamis berarti maju tanpa terlepas dari nilai-nilai agama, dan dinamis berarti wujud dari rasa kemakmuran yang dicapai.

2) Misi

Untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan yang bertumpu pada potensi umberdaya dan kemampuan yang dimiliki serta ditunjang dengan semangat kebersamaan, anggung jawab yang optimal dan proposional dari seluruh pemangku kepentingan desa, raka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

(1) Terwujudnya masyarakat yang hidup rukun berdampingan sertmemelihara persatuan dan kesatuan sehingga terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan di Desa Puncak.

(2) Terwujudnya rasa aman dan tentram dan harmonisasi dalam melaksanakan roda pemerintahan sehingga terciptanya administrasi pemerintahan yang baik dan bersih.

(3) Terwujudnya masyarakat yang giat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT seiring dengan meningkatnya Desa yang maju dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan Kepada Allah SWT.

(4) Terwujudnya pembangunan dalam berbagai hal baik ekonomi, sosial, politik kesehatan, budaya dan keamanan yang harmonis di Desa Puncak menuju Desa Puncak Maju dalam berbagai bidang.

3.1.3. Struktur Organisasi

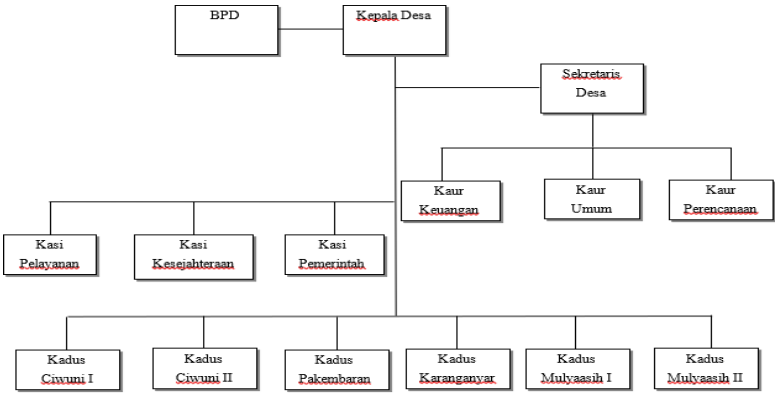

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Desa Puncak Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan

3.1.4. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Pelayanan Umum

Sarana pelayanan umum di Desa Puncak cukup memadai. Terdapat Kantor Desa yang berfungsi sebagai pusat pelayanan administrasi dan informasi bagi warga. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, terutama ibu hamil, bayi, balita dan Lansia telah tersedia 6 posyandu yang tersebar di setiap dusunnya.

2) Sarana Pendidikan

Desa Puncak memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga tingkat dasar. Di wilayah ini terdapat Taman Kanak-Kanak (TK), yang memberikan pendidikan awal bagi anak-anak. Untuk pendidikan anak usia dini, terdapat lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang berperan penting dalam mempersiapkan anak-anak sebelum memasuki pendidikan formal.

Pada tingkat dasar, Desa Puncak memiliki tiga Sekolah Dasar (SD), yaitu SDN 1 Puncak, SDN 2 Puncak dan SDN 3 Puncak, yang menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan ini menjadi fondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak-anak di Desa Puncak.

3) Sarana Sosial dan Keagamaan

Kelurahan Winduherang memiliki sarana dan prasarana keagamaan yang mencangkup masjid maupun mushollah.Selain itu, juga terdapat satu pesantren di Dusun Karanganyar.

3.2. Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Beberapa program/layanan yang diberikan komunitas di Desa Puncak sebagai berikut:

1) Kesehatan
   (1) Posyandu: Rutin setiap bulan untuk ibu hamil, bayi, balita, dan lansia. Layanan: pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pengukuran berat dan tinggi badan, pemberian vitamin.
   (2) Penyuluhan Gizi: Fokus pada upaya pencegahan stunting dan pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil serta anak.
   (3) Wisuda ASI: Edukasi dan penghargaan kepada ibu yang memberikan ASI

eksklusif selama enam bulan.

(4) Layanan Kesehatan Keliling: Pelayanan kesehatan gratis atau murah yang bekerja sama dengan dinas kesehatan atau organisasi seperti Rumah Zakat.

2) Lingkungan dan Infrastruktur

(1) Pengelolaan Sampah: Program bank sampah untuk mendukung lingkungan bersih.

(2) Pembangunan Sarana Prasarana: Misalnya pembangunan jalan desa, fasilitas umum, atau sistem irigasi untuk pertanian.

3) Bantuan Sosial

(1) Program Bantuan Langsung: Penyaluran bantuan sembako, BLT (Bantuan Langsung Tunai), PKH atau bantuan pemerintah lainnya.

(2) Rumah Layak Huni: Perbaikan rumah bagi keluarga kurang mampu.

3.3. Profil Penerima Manfaat/Program Layanan Komunitas

Berikut beberapa profil penerima manfaat program/layanan di Desa Puncak sebagai berikut:

1) Ibu Hamil dan Menyusui

(1) Mendapatkan layanan posyandu, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan rutin, dan program Wisuda Asi

(2) Fokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kesehatan ibu serta bayi.

2) Anak Usia Dini dan Balita

Mendapatkan layanan kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan tumbuh kembang, dan PAUD.

3) Keluarga Kurang Mampu

Menerima bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi

4) Petani dan Peternak Lokal

Mendapat pelatihan tentang teknik bertani modern atau pengelolaan hasil ternak.

5) Masyarakat Umum

Mendapat manfaat dari program lingkungan seperti pengelolaan sampah dan pembangunan infrastruktur.

6) Lansia

Mendapat layanan kesehatan rutin, vitamin, serta perhatian melalui program

posyandu lansia.

Adapun data penerima manfaat di Desa Puncak sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Penerima Manfaat

Nama Dusun	Data yang Diperoleh
Dusun Ciwuni 1	1) Data miskin ekstrem : 6 KK 2) Data Disabilitas : 4 Orang 3) Lansia potensial : 108 Orang 4) UMKM : 1 Orang 5) Warga binaan : 1 Orang 6) Stunting : 3 Balita 7) Janda (PRSE) : 21 Orang 8) Potensi : Pertanian 9) Rutilahu : 6 KK 10) Anak Putus Sekolah : SMP 3 Orang
Dusun Ciwuni 2	1) Data Yapi (Yatim Piatu) Yatim : 2 Orang Piatu : 5 Orang 2) Data penerimaan bantuan PHK & BPNT: PHK (17 orang) & BPNT (35 orang) 3) Data pelaku usaha UMKM : 3 Orang 4) Data Disabilitas 9 Orang 5) Data PRSE 5 Orang 6) Data Stunting 5 Orang 7) Data Lansia 82 Orang 8) Data Rutilahu : 5 KK 9) Data warga binaan : - 10) Mata pencaharian tetap Petani dan PNS 8 Orang

Dusun Karanganyar	1) Yatim Piatu : 9 Orang 2) Disabilitas : 4 Orang 3) Rutilahu : 6 KK 4) Anak Stunting : 7 Orang 5) Lansia : 131 Orang 6) PRSE : 5 Orang 7) UMKM : -
Dusun Pakembaran	1) Data Yapi 10 Orang 2) Data penerimaan bantuan PHK & BPNT: mennyusul 3) Data orang kurang mampu : 20% 4) Data pelaku usaha UMKM 29 Orang 5) Data Disabilitas 6 Orang 6) Anak Stunting 4 Orang 7) Data PRSE 4 Orang 8) Data lansia 95 Orang 9) Data rutilahu : 5 KK
Dusun Mulya Asih 1	1) Data Yapi : 4 Orang 2) Lansia : 100 Orang dan Cenderung tidak potensial rata-rata sakit stroke 3) Anak Terlantar : - 4) Anak Stunting : 15 Orang 5) Data PRSE : 4 janda tapi tidak mau menerima bantuan dlm bentuk apapun 6) Mata Pencaharian : 1 pemulung, sisanya buruh tani dan ternak 7) UMKM : -

	8) Disabilitas : 13 Orang 9) bencana alam : 2 rumah korban pohon roboh 10) bencana sosial : 1 rumah kebakaran 11) Sekolah : Paud, SDN 3 Puncak, Santri Kalong (ngaji) 12) UMKM : - 13) Faskes : Puskesmas Sukamulya dan Posyandu 14) Rutilahu : 3 KK 15) Anak Putus Sekolah : 7 Orang
Dusun Mulya Asih 2	1) Data Anak Yatim Piatu : 10 Orang 2) Disabilitas : 12 Orang 3) Warga Binaan : - 4) Lansia : 46 Orang 5) Anak Stunting : 27 Orang 6) PRSE : 8 Orang 7) UMKM : - 8) Anak Putus Sekolah : 12 Orang 9) Rutilahu : 9 KK 10) Faskes : Posyandu, Mantri 11) Yang menerima Program SANITASI di Dusun Mulya Asih 2 berjumlah 12 Orang

Data diperoleh dari Kadus setiap Dusun.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi *(Dialog)*

4.1.1. Proses Praktik

Praktikan melaksanakan persiapan sosial dengan menggunakan teknik *community involvement*, *home visit*, studi dokumentasi, serta observasi. Pada tahap ini, pada hari rabu tanggal 30 oktober 2024 praktikan melakukan pertemuan dengan Kepala desa, perangkat desa serta pendamping lapangan yang berlangsung di balai desa. Bapak kepala desa juga menginformasikan kepada praktikan mengenai kondisi Desa Puncak, baik mata pencaharian penduduk, batas-batas dan luas wilayah, potensi dan sumber yang ada di Desa Puncak. praktikan mulai untuk masuk ke dalam masyarakat untuk membangun relasi dengan memperkenalkan diri, maksud dan tujuan, serta pengenalan masyarakat di mulai pada tanggal 29 Oktober – 5 November 2024 dan hingga selama kegiatan praktikum dilaksanakan. Melalui kegiatan *Community Involvement*, praktikan mencoba untuk masuk ke dalam komunitas masyarakat sebanyak mungkin dengan melibatkan diri dalam setiap kegiatan masyarakat yang ada di Desa Puncak, baik itu pertemuan formal, ataupun non-formal, seperti kegiatan posyandu, kegiatan rakor dengan kader, kegiatan senam desa, menyaksikan beberapa pertunjukan budaya Desa Puncak, pengajian rutin desa, serta berbagai kegiatan masyarakat lainnya.

Foto 4.1 Penerimaan Mahasiswa Praktikum Oleh Kepala Desa Puncak dan Jajarannya

Praktikan juga melaksanakan *home visit dan transect walk* ke beberapa tokoh masyarakat, seperti tokoh pendidikan, tokoh budaya, tokoh pemuda, tokoh kesehatan, dan beberapa tokoh lainnya untuk melaksanakan silaturahmi, serta untuk membangun relasi, mendapatkan dukungan, dan rasa saling percaya, serta praktikan mencoba mengenali wilayah desa dengan berjalan-jalan keliling desa untuk memetakan wilayah, termasuk permasalahan, sumber dan potensi yang ada di Desa Puncak. Pada proses tahap dialog, praktikan melaksanakan kunjungan ke beberapa kelompok masyarakat dan beberapa pelaku UMKM yang ada di Desa Puncak.

Praktikan juga mencoba untuk mengenali Desa Puncak melalui studi dokumentasi profil desa yang didapatkan dari pemerintahan Desa Puncak, serta berbagai dokumentasi kegiatan-kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan, terutama berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan diintervensi. Praktikan mencoba untuk memetakan beberapa potensi yang ada di Desa Puncak, sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, berbagai macam permasalahan yang justru dapat dilihat sebagai peluang yang dapat dikembangkan, serta tantangan-tantangan yang ada dan mungkin muncul. Berdasarkan hal tersebut, kemudian praktikan dapat mencoba mengarahkan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan potensi yang ada, serta tidak lepas dari delapan isu strategis yang sudah disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan pada saat melakukan pembekalan.

Foto 4.2 Homevisit dan Transectwalk

4.1.2. Hasil Praktik

Adapun hasil yang didapatkan selama praktikan melaksanakan tahap dialog adalah sebagai berikut:

1) Terbangunnya relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Puncak, tokoh masyarakat, pihak pemerintahan Desa Puncak, serta komunitas dan kelompok masyarakat.
2) Praktikan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Puncak, dibuktikan dengan respon hangat yang diberikan masyarakat kepada praktikan.
3) Masyarakat mengetahui keberadaan, serta maksud dan tujuan praktikan melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Puncak.
4) Terjalinnya komunikasi yang baik dengan para tokoh masyarakat di Desa Puncak.
5) Pemaknaan dan pemetaan berbagai modal dan potensi yang ada di Desa Puncak, antara lain modal sumber daya alam, modal sumber daya manusia, modal finansial, modal fisik, serta modal sosial masyarakat.
6) Pada tahap ini, praktikan sudah mulai memetakan bagaimana arah tujuan kegiatan, serta ruang lingkup kegiatan berdasarkan hasil penggalian informasi awal melalui kegiatan *community involvement, home visit*, studi dokumentasi dan observasi.

4.2. Tahap Asesmen *(Discovery)*

4.2.1. Proses Praktik

Tahap *discovery* merupakan proses penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), serta merencanakan bagaimana intervensi program untuk setiap fokus permasalahan, serta menguatkan motivasi kerjasama. Tahap ini terbagi menjadi dua, yaitu penggalian data dan informasi atau asesmen dan rencana intervensi. Pada tahap asesmen, praktikan melakukan penggalian sumber daya (*exploring resources systems*) dengan menggunakan metode asesmen partisipatif dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui kegiatan *transect walk* di Desa Puncak untuk memetakan wilayah, permasalahan, sistem sumber, serta potensi yang ada di desa. Selain itu, praktikan juga menggunakan metode asesmen non- partisipatif dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Pada proses penggalian data dan informasi, praktikan melakukan *transect walk* untuk memetakan wilayah Desa Puncak. Praktikan mencoba mengenali wilayah desa dengan berjalan-jalan keliling desa untuk memetakan wilayah,

termasuk permasalahan, sumber dan potensi yang ada di Desa Puncak. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan, potensi dan sumber, serta rumusan program kegiatan. Dalam memetakan tersebut praktikan menjadi tau permasalahan atau potensi di masyarakat secara umum. Selain itu praktikan juga menjelaskan kembali terkait tujuan dan maksud pelaksanaan praktikum komunitas yang dilakukan, arah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan praktikum. Selain itu, praktikan juga mendatangi beberapa tokoh masyarakat, seperti tokoh pendidikan, tokoh budaya, tokoh kesehatan, dll, guna melakukan penggalian data dan informasi terkait permasalahan yang ada di Desa Puncak. Pada awalnya, penggalian data dilaksanakan langsung terfokus pada delapan isu strategis yang sudah disampaikan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan pada saat melakukan pembekalan.

Dalam pelaksanaan asesmen melalui praktikan juga menggunakan teknik *Methodology for Participatory Assesment* (MPA), masalah anak-anak putus sekolah menjadi lokus utama Kecamatan Cigugur khususnya Desa Puncak dalam proses penurunan angka putus sekolah ataupun penyelesaianya, setelah mengetahui hal tersebut, praktikan juga mencoba untuk memetakan potensi, serta aset komunitas yang ada di Desa Puncak yang dapat digunakan sebagai pendukung program yang akan dilaksanakan nantinya. Hal ini meliputi natural capital, human capital, social capital, financial capital, dan physical capital. Praktikan menggunakan teknik *Sustainability Livelihood Assets* (SLA), melalui wawancara pada tokoh masyarakat, observasi, serta studi dokumentasi.

Foto 4.3 Melakukan Rembug Warga Teknik SLA Dan MPA

4.2.2. Hasil Praktik

Hasil asesmen yang telah dilaksanakan oleh praktikan dengan menggunakan tools *Participatory Rural Appraisal* (PRA), melalui kegiatan transect walk di Desa Puncak, serta *Methodology for Participatory Assesment* (MPA) dan *Sustainability Livelihood Assets* (SLA) adalah sebagai berikut:

1) Praktikan memperoleh data dan informasi awal terkait karakteristik wilayah Desa Puncak.
2) Praktikan memperoleh informasi dan data beberapa lokus di Desa Puncak, yaitu salah satunya permasalahan pendidikan angka anak-anak putus sekolah di Desa Puncak.
3) Praktikan mendapatkan informasi dan data anak putus sekolah menjadi salah satu urgensi untuk segera diatasi.
4) Praktikan dapat memetakan potensi dan aset komunitas yang dapat mendukung program praktikan, meliputi jumlah anak-anak putus sekolah di Desa Puncak.

Dari pelaksanaan asesmen dengan tools MPA dan SLA, Bapak kepala desa memberikan informasi bahwa didesa puncak ini akan dilaksanakan program sekolah kejar paket gratis maka praktikan mengambil fokus Pendidikan tentang anak putus sekolah yang menjadi masalah yang ada di Desa Puncak. Pada hari Rabu, 6 November 2024 praktikan melakukan pertemuan dengan pendamping lapangan untuk membahas terkait fokus PPKS yang akan menjadi fokus setiap praktikan dan selanjutnya melakukan pendataan terhadap anak putus sekolah bersama Kadus-kadus di desa Puncak.

Foto 4.4 Diskusi Bersama Pendamping Lapangan

Dari hasil pendataan tersebut praktikan mendapatkan data anak putus yang sekolah sejumlah 22 orang yang terdiri dari dusun mulya asih 1 berjumlah 7 orang, mulya asih 2 berjumlah 12 orang, dan dusun ciwuni 1 berjumlah 3 orang. Sebagian besar anak yang putus sekolah berada di dusun mulya asih.

Dusun mulya asih merupakan dusun yang lokasinya berjarak 1,5 Km dari pusat pemerintahan desa di bawah kaki gunung Ciremai dengan jarak yang lumayan jauh dan akses yang kurang ini menjadi kendala ketika program sekolah kejar paket yang rencananya akan dilaksanakan di dekat balai desa puncak. Angka anak-anak putus sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Anak Putus Sekolah Desa Puncak Bulan November 2024

No	Nama Dusun	Jumlah
1	Dusun Ciwuni 1	3 Anak
2	Dusun Mulya asih 1	7 Anak
3	Dusun Mulya asih 3	12 Anak
	Jumlah	22 Anak

Foto 4.5 Diskusi bersama Kepala Dusun Tentang Pendataan anak Putus sekolah

4.3. Tahap Rencana Intervensi *(Discovery)*

4.3.1. Proses Praktik

Berdasarkan hasil asesmen dan penggalian data yang telah dilaksanakan praktikan untuk menggali fokus permasalahan anak putus sekolah. Praktikan mencoba memetakan kebutuhan masyarakat dan hambatan yang dialami terkait

permasalahan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan teknik *Tools of Participatory* (TOP) yang bertujuan untuk merumuskan suatu kegiatan bersama masyarakat secara partisipatif sebagai solusi penyelesaian masalah anak putus sekolah yang ada di Desa Puncak khususnya Dusun Mulya Asih.

Foto 4.6 Melakukan Kegiatan TOP Dan Pembentukan TKM

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024 di Posyandu Dusun Mulya Asih, Desa Puncak dengan mengundang kadus desa, anggota karang taruna, himpunan pemuda, pemerintah desa, perwakilan PKBM serta beberapa masyarakat yang potensial. Adapun kegiatan rencana intervensi yang praktikan lakukan:

1) Nama Kegiatan

   Penyuluhan Pendidikan dengan memberikan pemahaman dan menumbuhkan semangat kepada anak putus sekolah dengan judul ”Pendidikan Tanpa Batas” dengan sasaran anak putus sekolah.

2) Sasaran Kegiatan

   (*Target Group*) anak putus sekolah, (*Support Group*) organisasi lokal yaitu kadus-kadus desa puncak, anggota himpunan pemuda dan anggota karang taruna, (Interest Group) pemerintahan desa dan pihak PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

3) Waktu Kegiatan

   19 November 2024

4) Tujuan Kegiatan

   Penyelengaraaan penyuluhan bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada anak-anak putus sekolah dan orang tuanya tentang manfaat pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih baik, termasuk peluang kerja dan peningkatan kualitas hidup. Selanjutnya menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri untuk anak-anak putus sekolah agar mereka mau melanjutkan pendidikan melalui program pendidikan sekolah kejar paket yang akan di adakan di desa Puncak.

5) Alat dan Bahan

Kertas plano, Spidol, Metacard

6) Langkah-Langkah

Praktikan membuka kegiatan dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta hasil asesmen dan temuan masalah terkait anak putus sekolah

(1) Praktikan menanyakan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam menyelesaikan masalah anak putus sekolah
(2) Praktikan meminta komitmen masyarakat atas keinginannya dalam
(3) Praktikan menyiapkan plano untuk memulai memfasilitasi dalam menyusun nama kegiatan,sasaran, tujuan, serta rincian kegiatan atau program yang akan dijalankan
(4) Praktikan memfasilitasi dalam pembuatan Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk menjadi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program yang sudah ditentukan
(5) Menyusun kalender kegiatan
(6) Melakukan janji hati
(7) Penutup

4.3.2. Hasil Praktik

Hasil dari kegiatan rencana intervensi melalui *Tools of Participatory* (TOP), antara lain:

1) Semakin tergali dan tervalidasi terkait permasalahan anak putus sekolah yang ada di Dusun Mulya Asih, Desa Puncak.
2) Terpetakannya potensi yang ada di Dusun Mulya Asih, Desa Puncak.
3) Terpetakannya kebutuhan masyarakat, edukasi mengenai pentingnya pendidikan serta memberi pemahaman bagi masyarakat desa untuk bersama-sama mengatasi permasalahan anak putus sekolah.
4) Bersama-sama menciptakan komitmen antara masyarakat, terutama para tokoh masyarakat untuk membantu dalam menjalankan kegiatan atau

program yang akan dilaksanakan.

5) Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat untuk membantu dalam menjalankan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan.

Selain itu, pada kegiatan tersebut, praktikan memfasilitasi para Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk bersama-sama menyusun tujuan umum dari kegiatan yang akan dijalankan, rincian kegiatan, kalender kegiatan, serta indikator keberhasilan kegiatan di Dusun Mulya Asih, Desa Puncak. Adapun rincian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

rencana intervensi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan motivasi pengetahuan bagi anak-anak putus sekolah mengenai pentingnya pendidikan. Dan upaya menurunkan dan mencegah anak putus sekolah.

2) Tujuan Khusus

Penyuluhan menjadi salah satu sarana utama dalam memberikan pengetahuan bagi anak-anak putus sekolah. Terperolehnya pengetahuan mengenai pendidikan melaluai pendidikan formal dan informal.

3) Indikator Keberhasilan

Terciptanya program ”Pendidikan Tanpa Batas” akan menjadikan anak-anak yang putus sekolah dan orang tua mereka menjadi lebih memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan. Anak-anak putus sekolah merasa termotivasi dan percaya diri untuk kembali melanjutkan pendidikan meskipun sempat putus sekolah. Dalam jangka panjang, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka anak putus sekolah di desa Puncak ini.

4) Rincian Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan yang bekerjasama dengan pihak PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) untuk memberikan edukasi dan motivasi dengan dukungan keluarga dan lingkungan dalam menerangkan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan.

4.4. Tahap Intervensi *(Development)*

4.4.1. Proses Praktik

Pelaksanaan intervensi program yang telah direncanakan bersama- sama praktikan dengan para Tim Kerja Masyarakat (TKM), yaitu berupa penyuluhan

mengenai pentingnya pendidikan dan melakukan sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan intervensi, praktikan melaksanakan koordinasi terlebih dahulu dengan para *stakeholder,* Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan pemerintahan desa untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi setiap rumah anak putus sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024. Penyuluhan ditujukan khususnya kepada para anak-anak putus sekolah di Dusun Mulya Asih, Desa Puncak. Anak-anak putus sekolah diharapkan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan, hal ini dilakukan untuk membantu berjalannya program yang sudah dirancang.

Foto 4.7 Penyuluhan Tentang Pentingnya Pendidikan

Kegiatan ini melibatkan para Tim Kerja Masyarakat (TKM), karang taruna, himpunan pemuda, pihak PKBM dan Perangkat Desa. Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan, praktikan selanjutnya mengadakan kegiatan sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah untuk mencoba mengajak anak-anak tersebut agar mau mengikuti sekolah kejar paket di desa Puncak.

Kegiatan ini untuk mengajak anak-anak putus sekolah untuk mengikuti sekolah kejar paket berkolaborasi dengan pihak PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Kegiatan ini disinergikan dengan PKBM, yaitu program kerjasama antara Pemerintah Desa dengan PKBM yang bertujuan sebagai upaya untuk mengurangi angka anak putus sekolah yang ada di desa Puncak melalui sekolah kejar paket.

Program ini juga dapat menjadi solusi dalam penekanan penurunan angka anak putus sekolah. Kegiatan sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah dilakukan untuk mengajak anak-anak tersebut dengan diberika motivasi

dan pemahaman terlebih dahulu untuk mengikuti sekolah kejar paket di desa puncak. Adapun detail dari setiap kegiatan intervensi tersebut dapat dilihat pada berikut:

1) Nama Kegiatan

   Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan dan sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah untuk mengikuti sekolah kejar paket

2) Sasaran Program

   Anak-anak putus sekolah

3) *Stakholde*r dan *shaleholder*
   (1) Tim Kerja Masyarakat (TKM)
   (2) Pemerintah Desa
   (3) Karang taruna dan Himpunan pemuda
   (4) Tokoh Masyarakat (RT dan RW)
   (5) Kepala Dusun Mulya Asih
   (6) PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

4) Langkah-langkah kegiatan
   (1) Praktikan berkoordinasi dengan TKM
   (2) Berkoordinasi dengan Kadus, RT, RW di Mulya Asih
   (3) Pembukaan
   (4) Pemberian Edukasi mengenai pentingnya pendidikan (oleh PKBM)
   (5) Diskusi Interaktif
   (6) Pemberian *Feedback*
   (7) Penutup

4.4.2. Hasil Praktik

Hasil intervensi setelah dilaksanakan kegiatan intervensi penyuluhan dan pelatihan yaitu sebagai berikut:

1) Tersampaikannya pemahaman kepada anak-anak putus sekolah mengenai pentingnya pendidikan.
2) Meningkatnya kepercayaan diri kembali melanjutkan sekolah melalui sekolah kejar paket.
3) Terjalin komitmen dengan masyarakat desa untuk lebih peduli terhadap pendidikan untuk anak-anak di desa Puncak.
4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan masa depan anak yang lebih baik.

5) Bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk selalu memberi edukasi untuk anak-anak di desa puncak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih.

Foto 4.8 Kegiatan Mensosialisasikan Pendidikan dan Memberikan Informasi Tentang Program Sekolah Kejar Paket

4.5. Tahap Evaluasi *(Development)*

4.5.1. Proses Praktik

Monitoring merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua proses kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun dari pencapaian hasil. Praktikan melaksanakan evaluasi tidak hanya pada tahap akhir praktik, melainkan pada setiap proses dan langkah-langkah setiap kegiatan intervensi. Kegiatan monev dilakukan melalui diskusi kecil dengan Kelompok TKM, karang taruna, himpunan pemuda dan kadus desa Puncak pada tanggal 3 Desember 2024.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membahas tentang tahap proses pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), persiapan sosialisasi dan pelatihan, hingga pelaksanaan intervensi. Selain itu, praktikan juga mendiskusikan evaluasi terkait hasil dan dampak intervensi, serta pasca intervensi dengan membahas

hambatan yang dialami

4.5.2. Hasil Praktik

1) Persiapan Sosial/ Dialog

Praktikan mendapatkan dukungan dan respon yang baik terhadap program yang akan dijalankan. Selain itu, praktikan juga mendapatkan respon dan *feedback* yang baik mulai dari awal tahap dialog, Masyarakat mendukung setiap langkah kegiatan intervensi praktikan, sehingga praktikan merasa bahwa program yang diinisiasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Asesmen

Asesmen dilakukan dengan menggunakan PRA, SLA, MPA, serta beberapa *tools* non partisipatif lainnya, seperti observasi dan wawancara. Asesmen terlaksana dengan lancar karena ketersediaan dan partisipasi para tokoh masyarakat yang baik. Meskipun dalam prosesnya, praktikan seringkali mendapatkan kendala terkait dengan penentuan jadwal pertemuan dengan para tokoh masyarakat.

3) Rencana Intervensi

Kegiatan penyusunan rencana intervensi dilaksanakan dengan baik Praktikan terkendal pada saat pelaksanaan FGD untuk melaksanakan TOP karena khawatir para tamu undangan yang diundang tidak datang atau tidak memenuhi forum. Selain itu, pada kegiatan pembentukan TKM, peserta forum masih harus dipantik untuk ikut serta berpartisipasi dalam berpendapat. Namun, secara keseluruhan kegiatan penyusunan rencana intervensi berjalan dengan lancar, baik, dan sesuai dengan tujuan awal.

4) Pelaksanaan Intervensi

Implementasi kegiatan intervensi berjalan sesuai dengan rencana awal, yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat Dusun Mulya Asih, Desa Puncak mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak putus sekolah. Sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah untuk mengajak mengikuti sekolah kejar paket di desa Puncak. dan ibu hamil.

5) Evaluasi dan Terminasi

Kegiatan evaluasi dan terminasi dilakukan dengan melalui diskusi kecil dengan para TKM untuk membahas tentang bagaimana proses dan hasil yang sudah didapatkan. Membahas kendala, dan apa saja yang bisa menjadi

bahan perbaikan dari kegiatan intervensi. Sayangnya evaluasi yang dilakukan belum bisa secara menyeluruh karena dampak yang dihasilkan dari intervensi masih belum terlihat secara signifikan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu praktik, sehingga praktikan memerlukan evaluasi lebih sesuai dengan hasil anak putus sekolah yang sudah dilakukan pada bulan Desember ini.

6) Ketepatan Waktu

Praktik pekerjaan sosial yang dilaksanakan praktikan selama 40 hari dilaksanakan dengan mengikuti timeline waktu yang sudah ditentukan sesuai matriks. Meskipun penjadwalan ulang karena satu dan lain hal, seperti pada saat kegiatan intervensi seharusnya dilaksanakan pada satu minggu setelah merencanakan intervensi, namun karena adanya minggu atau hari tenang, maka intervensi dilakukan setelah selesai pemilu.

7) Ketepatan Sasaran

Intervensi menyasar pada masyarakat Desa Puncak secara umum, khususnya masyarakat Dusun Mulya Asih. Sasaran program penyuluhan ini adalah anak-anak putus sekolah. Lokasi intervensi adalah Balai Dusun yang berada di Dusun Mulya Asih. Selain itu, pada kegiatan ini praktikan melakukan sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah untuk mengajak mengikuti sekolah kejar paket di Desa Puncak.

8) Penerimaan Masyarakat Terhadap Program

Respon masyarakat terhadap program yang dilaksanakan cukup baik. Terutama dari *stakeholder* dan *shareholder* yang sangat menyambut baik program praktikan karena sebelumnya program yang dijalankan sebagai bentuk optimalisasi program ataupun kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini agar memberikan edukasi pendidikan kepada anak-anak di Desa Puncak.

9) Manfaat Program

Terlaksanakannya program yang sudah direncanakan mendatangkan manfaat bagi masyarakat, maupun pemerintahan Desa Puncak itu sendiri. Melalui program ini, telah menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anak putus sekolah. Selain itu, diharapkan dari adanya kegiatan sosialisasi ini, masyarakat dapat mengimplementasikannya secara berkelanjutan.

Foto 4.9 Evaluasi bersama anggota TKM

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

4.6.1. Proses Praktik

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap persiapan terminasi sudah dilakukan praktikan mulai tanggal 1 Desember 2024 dengan memberikan informasi kepada beberapa pihak bahwa kegiatan praktikum komunitas akan segera berakhir. Hal ini dilakukan agar terminasi tidak terkesan mendadak atau tiba-tiba.

Adapun kegiatan terminasi secara formal dilaksanakan pada Kamis, 5 Dsember 2024 di Balai Pertemuan Kantor Desa Puncak. Kegiatan ini menghadirkan para pihak pemerintah desa, Tim Kerja Masyarakat, tokoh- tokoh masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk melakukan penyampaian bahwa kegiatan praktikum telah selesai. Selain itu, praktikan juga menyampaikan terkait hasil program yang dilaksanakan, serta mengamanahkan program tersebut dapat berjalan berkelanjutan walaupun kegiatan praktikum sudah selesai dilaksanakan. Sementara itu, untuk proses rujukan program, praktikan berkoordinasi dengan para stakeholder terkait.

4.6.2. Hasil Praktik

Melalui proses pertemuan yang dilakukan, praktikan dilepas oleh pihak desa dengan baik. Saling mengucapkan terima kasih atas bantuan, partisipasi, kerjasama, dan antusiasnya dalam membantu praktikan untuk melaksanakan

kegiatan Praktikum Komunitas.

Foto 4.10 Terminasi dan Rujukan

4.7. Pengabdian Masyarakat

4.7.1. Proses Praktik

Selama melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas, praktikan tidak hanya mempersiapkan untuk kegiatan intervensi saja, namun juga praktikan dan rekan kelompok menyiapkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan hasil koordinasi antara kelompok 12 dengan pemerintah desa dan juga beberapa stakeholder terkait. Kelompok 12 menjalin kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk membantu dalam proses pembuat KTP, KIA, perbaikan KK, KTP, dan KIA warga Desa Puncak. Kegiatan ini dilaksankan pada hari Selasa, 3 Desember 2024 di Balai Pertemuan Desa Puncak, yang mana pada kegiatan ini pihak dari DISDUKCAPIL datang langsung dan membawa alat perekam serta pencetak, karena dalam kegiatan ini KTP, KIA, KK yang dibuat atau diperbaiki akan langsung jadi dan bisa diambil

4.7.2. Hasil Praktik

Adapun hasil praktik yang kelompok 12 dapatkan sebagai berikut:

1) Kemudahan akses untuk masyarakat desa dalam membuat atau memperbaiki KTP, KK, dan KIA
2) Peningkatan Kesadaran Administrasi Kependudukan untuk masyarakat
3) Peningkatan Dokumen Kependudukan bagi Pemerintah Desa

Foto 4.11 Pengabdian Masyarakat

BAB V

PRAKTIK AIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Dalam praktik pekerjan sosial dalam intervensi komunitas terdapat keterkaitan/saling melengkapi metode *community work* dan *group work*, dimana dalam metode *community work* ini intervensi yang dilakukan berfokus pada penyuluhan dan pemberdayaanuntuk komunitas, yang mana rencana kegiatan yang dijalankan ini berdasarkan hasil diskusi dengan mengidentifikasi kebutuhan,masalah, potensi, dan sumber yang ada di lokasi praktikum. Dalam proses proses pelaksanaannya metode *community work* berperan dalam menciptakan kesadaran komunitas mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak untuk masa depan, sedangkan metode group work membantu mendetail mengenai implementasi program pada tingkat individual atau kelompok kecil, seperti mensosialisasikan setiap rumah anak-anak putus sekolah untuk mengajak mengikuti sekolah kejar paket.

Dalam pelaksanaan intervensi terdapat beberapa capaian terbaik diantaranya, sebagai berikut:

1) Peningkatan Pengetahuan dan edukasi kepada anak-anak putus sekolah untuk memiliki pemahaman yang lebih baik mengenaipendidikan itu penting untuk masa depan.
2) Perubahan Perilaku, masyarakat (khususnya tokoh masyarakat untuk selalu mengingatkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat lainnya terhadap pendidikan.
3) Dukungan Sosial, keberlanjutan program Kerjasama dengan pihak PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyrakat) dan pemerintahan desa untuk selalu mensosialisasikan pentingnya pendidikan.

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi an Solusinya)

5.2.1. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Awal menjalankan praktikum komunitas, praktikan diharuskan bisa berinteraksi dengan Masyarakat luas secara langsung yang membuat praktikan

bertemu, bertegur sapa bahkan bersilaturahmi dengan Masyarakat setiap hari, hal tersebut bukan menjadi tantangan maupun hambatan, justru menjadikan praktikan terampil dalam komunikasi dan interaksi sosial bersama masyarakat. Pada tahap awal (*community meeting*) bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh Pendidikan, dan sebagainya, praktikan terampil dalam menunjukan koumunikasi dengan masyarakat luas, inti dari kegiatan ini adalah praktikan memperkenalkan diri kepada masyarakat luas dan menjelaskan maksud dan tujuan untuk datang ke Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan sore itu, tokoh tokoh dari Desa Puncak sangat berpartisipasi aktif dan dengan praktikan yang dapat memberikan *feedback* baik dari pertanyaan – pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan demi kegiatan dilaksanakan mulai dari *transect walk* mengumpulkan data permasalahan maupun potensi yang ada di setiap lingkungan, RT dan RW, praktikan merasa senang kerena dapat bersilaturahmi dengan Masyarakat, mengunjungi dan menemui Masyarakat secara langsung memudahkan praktikan mengamati, mengobservasi secara langsung keadaan yang sebenarnya terjadi di masyarakat bagaimana, melalui kegiatan ini praktikan dapat mengali informasi mengenai asset asset komunitas, potensi dan sumber yang ada yang mungkin dapat dikembangkan, serta permasalahan yang ada. Praktikan merasa senang saat berkunjung langsung ke Masyarakat karena semua Masyarakat menyambut baik dan memberikan informasi dengan sangat baik, praktikan merasa sangat bersyukur dan merasa sangat berusaha mengembangkan diri dalam kegiatan *transect walk* ini.

Setelah Minggu ke 2 saat menjalankan praktikum, praktikan melakukan asesmen menggunakan teknik asesmen berupa MPA dan SLA. Dalam pelaksanaannya tokoh-tokoh masyarakat kurang aktif dan kooperatif dalam mengikut kegiatan (*community meeting*) masyarakat harus dipantik terlebuh dahulu dalam menyampaikan permasalahan yang ada, namun seiring berjalannya waktu masyarakat mulai terbuka dan memudahkan praktikan dalam memetakan permasalahan nyang akan diambil dan dijadikan focus dalam melaksanakan intervensi yang ditetapkan.

5.2.2. Dilema Etik yang Dihadapi an Solusinya)

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas praktikan mengalami dilema etik terhadap keinginan pemerintah desa dalam menjalankan program intervensi.

Praktikan diminta oleh pendamping lapangan untuk membantu graduasi KPM PKH yang dirasa sudah mampu dan menerima PKH lebih dari 6 tahun. Dalam proses pemetaan masalah praktikan merasa dilema dan takut untuk mengambil hal ini, karena disampaikan sendiri oleh pemerintah desa bahwa tidak adanya atau belum adanya graduasi untuk KPM PKH ini hal tersebut disebabkan tidak adanya kesadaran dari para KPM PKH serta masih adanya ketergantungan para KPM PKH ini dalam menerima bantuan PKH. Mendengar hal tersebut, praktikan merasa belum memiliki wewenang dalam membantu dan takut menimbulkan kesalah pahaman dan konflik antara pemerintah desa, KPM PKH, dan praktikan, maka solusi yang diberikan dalam program yang disarankan ini adalah menjalin komunikasi dengan pendamping PKH, memberitahu terkait Program PENA milik Kementrian Sosial RI, meminta pemerintah desa untuk mengecek data DTKS secara berkala, dan berkoordinasi dengan Dinas Sosial mengenai bagaimana syarat graduasi bagi KPM PKH.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan alam Kegiatan i Lokasi Praktikum Komunitas

Keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

1) Mengikuti Kegiatan Posyandu

   Praktikan turut serta dan membantu dalam seluruh rangkaian kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap awal bulan oleh Ibu- Ibu kader PKK dan Bidan Desa. Posyandu memiliki peran penting bagi masyarakat Desa Puncak, karena memungkinkan mereka memantau kesehatan ibu dan anak serta mendapatkan pelayanan kesehatan dasar tanpa harus bepergian jauh. Selama kegiatan, praktikan berperan dalam pengukuran dan pemantauan berat badan, lingkar kepala, dan lingkar perut ibu hamil, serta mendampingi tenaga kesehatan desa dalam proses pemeriksaan. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan rutin ini memberikan manfaat besar, baik untuk masyarakat maupun praktikan itu sendiri. Melalui posyandu, praktikan dapat mengasah keterampilan komunikasi, manajemen, dan kerjasama tim, sekaligus belajar berinteraksi serta memahami kebutuhan masyarakat Desa Puncak.

Foto 5.1 Kegiatan Posyandu

2) Kegiatan Program Wisuda ASI

Kegiatan Wisuda ASI (Air Susu Ibu) adalah acara yang diselenggarakan untuk menghargai dan merayakan upaya para ibu di Desa Puncak yang berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka selama enam bulan. Acara ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif dan memberikan dukungan kepada para ibu dalam proses menyusui. Kegiatan ini diinisiasi oleh Rumah Zakat, sebuah lembaga non-profit yang fokus pada pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, serta wakaf untuk membantu mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup melalui program sosial serta pemberdayaan. Dalam Wisuda ASI, Rumah Zakat memberikan penyuluhan tentang manfaat ASI eksklusif, disertai penghargaan berupa sertifikat, piagam, dan cenderamata kepada para ibu sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka. Melalui kegiatan ini, praktikan memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang ASI eksklusif dan memberikan dukungan emosional kepada para ibu yang berpartisipasi, mendorong mereka untuk terus bersemangat dalam memberikan kasih sayang dan perawatan kepada anak-anak mereka.

Foto 5.2 Kegiatan Wisuda ASI

3) Kegiatan RAKOR Posyandu

Kegiatan Rapat Koordinasi (RAKOR) Posyandu adalah forum diskusi yang diadakan untuk membahas berbagai hal terkait pelayanan kesehatan di Desa Puncak. Rakor ini melibatkan berbagai pihak, seperti kader posyandu, tenaga kesehatan, perwakilan Rumah Zakat, pendamping lapangan, serta Kepala Desa dan perangkatnya. Tujuan dari Rakor Posyandu adalah untuk mengoordinasikan rencana kegiatan mendatang, mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sebelumnya, dan meningkatkan kapasitas pengetahuan serta keterampilan kader PKK posyandu melalui pelatihan dan penyuluhan. Praktikan berperan membantu kader PKK dalam menyusun notulensi serta mencatat poin-poin penting dari hasil diskusi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola program kesehatan di tingkat desa, yang sangat bermanfaat bagi pengembangan keterampilan profesional mereka.

Foto 5.3 Kegiatan Rakor Posyandu

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Selama menjalani praktikum komunitas di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, praktikan menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah waktu pelaksanaan intervensi yang terbatas. Hal ini mengharuskan praktikan untuk beradaptasi dengan cepat dalam merancang dan melaksanakan rencana yang telah disusun. Keterbatasan waktu tersebut mendorong praktikan untuk bekerja lebih fokus dan kolaboratif, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar setiap langkah yang dilakukan

memberikan dampak maksimal. Dalam waktu yang singkat, praktikan berupaya keras untuk mengumpulkan data dan menyusun rencana intervensi dengan baik dan akurat.

Tantangan lainnya adalah kesulitan mengoordinasikan jadwal kegiatan dengan masyarakat, mengingat perbedaan aktivitas dan pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan jumlah partisipan yang hadir tidak sesuai dengan rencana awal. Praktikan dihadapkan pada tantangan untuk menentukan waktu yang tepat agar kegiatan dapat berjalan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, praktikan mencari solusi kreatif, seperti menyesuaikan jadwal pertemuan atau memanfaatkan momen tertentu dalam kegiatan masyarakat.

Meskipun situasi tersebut menambah kompleksitas, praktikan tetap berupaya melaksanakan intervensi dengan sebaik mungkin tanpa menimbulkan konflik dengan masyarakat. Melalui pendekatan yang fleksibel dan responsif, praktikan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat, sehingga intervensi dapat terlaksana dengan lebih efektif.

BAB VI
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Hasil intervensi praktikum komunitas yang sudah praktikan lakukan di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah praktikan mencoba untuk menggali potensi, data dan aset komunitas yang dimiliki desa, untuk kemudian akan dijadikan modal yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung proses intervensi dan penyelesaian masalah. Melalui analisis terhadap hasil asesmen dan kebutuhan masyarakat, praktikan menyusun suatu rencana intervensi untuk membentuk wadah bagi masyarakat, yaitu penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan dan sosialisasi setiap rumah anak-anak putus sekolah untuk mengikuti sekolah kejar paket. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan *Tools of Participatory* (TOP) untuk menyusun Tim Kerja Masyarakat (TKM). Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan yang baik menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan edukasi kepada anak-anak putus sekolah. Selain itu, melalui sosialsasi setiap rumah anak-anak putus dengan memberikan pemahaman dan edukasi untuk meningmeningkatkan kepercayaan diri anak-anak Praktikum Komunitas di Desa Puncak berhasil memberikan banyak manfaat, baik bagi masyarakat maupun praktikan. Praktikan mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat dan tokoh- tokoh penting.

Berikut merupakan hasil yang dapat disumpulkan praktikan selama melaksanakan Praktikum Komunitas dalam menangani masalah stunting di Desa Puncak.

Tabel 6.6 Hasil Praktikum Komunitas

Input	Process	Output	Outcome
1) Angka Anak putus sekolah yang cukup tinggi 2) Desa Puncak menjadi	1) Intervensi komunitas melalui *community work* 2) Pemberdayaan masyarakat melalui model	1) Masyarakat memiliki pengetahuan dan edukasi baru 2) Penanganan masalah	1) Perubahan perilaku masyarakat 2) Penambahan pengetahuan terhadap pendidikan

lokus utama dalam penanganan anak putus sekolah 3) Adanya asset komunitas melalui pendataan, potensi di desa Puncak.	*locality development* 3) Mellaui tahap *dialogue, discovery*, dan *development* 4) Melakukan pembentukan TKM 5) Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan yang baik 6) Pelatihan sosialisasi setiap anak putus sekolah dengan memberikan pemahaman dan edukasi untuk mengikuti sekolah kejar paket.	anak putus sekolah 3) Terbangunnya jejaring dan kemitraan dengan *stakeholder* dan *shareholder*	3) Penurunan angka anak putus sekolah 4) Kontribusi dalam pencapaian tujuan kegiatan

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi dilakukan untuk menindaklanjuti intervensi yang terlas dilakukan praktikan, rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1) TKM yang sudah di buat dapat tetap memantau perkembangan anak-anak putus sekolah melalui sekolah supaya tidak ada lagi penambahan angka

anak putus sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk monitoring dan evaluasi lanjutan dari program yang dilanjutkan dan sebagai bentuk layanan pendidikan yang memang harus diberikan secara terus menerus kepada masyarakat.

2) TKM dapat bekerjasama dengan PKBM dan pemerintahan desa secara terus menerus untuk dapat memberikan pemahaman dan edukasi secara berkala mengenai pentingnya pendidikan untuk anak-anak dan peran keluarga serta lingkungan dalam proses perkembangan anak. Keberkelanjutan kerjasama dengan PKBM dan pemerintahan desa merupakan salah satu langkah bijak yang memang harus ditindaklanjuti dan sudah dibukakan alur koordinasi dan kerjasama oleh mahasiswa, sehingga dalam pelaksanaannya TKM hanya perlu melanjutkan dan menjaga koordinasi serta komunikasi yang baik dengan pihak terkait.
3) Bagi pemerintahan desa diharapka perlu melakukan penyuluhan berkelanjutan kepada masyarakat mengenai dampak positif pendidikan, baik untuk individu maupun untuk kemajuan desa itu sendiri.
4) Pemerintah desa diharapka dapat berperan aktif dalam memastikan bahwa seluruh anak di desa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan. Ini termasuk mengupayakan pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan, seperti sekolah dasar dan menengah, serta memastikan bahwa tidak ada anak yang terhambat untuk melanjutkan pendidikan karena masalah jarak atau fasilitas yang tidak memadai.
5) Bagi masyarakat diharapkan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya pendidikan, diharapkan mereka dapat lebih berperan aktif dalam mendorong pembangunan yang lebih baik, serta menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. (2013). Pekerjaan Sosial di Indonesia. Dalam Fitriyani, dkk. (2021). Pengembangan Intervensi Masyarakat. Halaman 80.

AMA. (1993). Community Work Definitions.

Edi Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Johnson, L. (1984). Macro Social Work Practice. New York: Harper & Row

Lewis, Oscar. (1961). The Culture of Poverty.

Laporan Praktikum Komunitas Kabupaten Kuningan (2024)

M. Ngalim Purwanto. 2007. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda KaryaPerlman, H. H. (2011). Social Group Work.

Pedoman Praktikum Komunitas (2024)

Undang-Undang 1945 : Pasal 34

UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

UU No. 13 Tahun 2011 tentang Fakir Miskin

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Pendidikan (SISDIKNAS)

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Kegiatan

RENCANA KEGIATAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA PUNCAK
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

NO	TAHAP PERSIAPAN	OKT		NOV				DES
		V	IV	I	II	III	IV	I
1	Bimbingan Pra Lapangan							
2	Pembekalan Praktikum							
3	Penyerahan dan Penerimaan Mahasiswa							
NO	TAHAP PELAKSANAAN							
Tahap *Dialogue*								
1	Inisiasi Sosial							
2	Pemaknaan Tantangan							
3	*Community Meeting*							
Tahap *Discovery*								
1	Asesmen (Penggalian sumber daya dan aset komunitas)							
2	Rencana Intervensi (*Time building)*							
Tahap *Development*								
1	Intervensi							
2	Monitoring dan Evaluasi							
3	Terminasi							
NO	TAHAP PENGAKHIRAN							
1	Pengabdian Masyarakat							
2	Penarikan Praktikan							

Lampiran 2 Catatan Harian

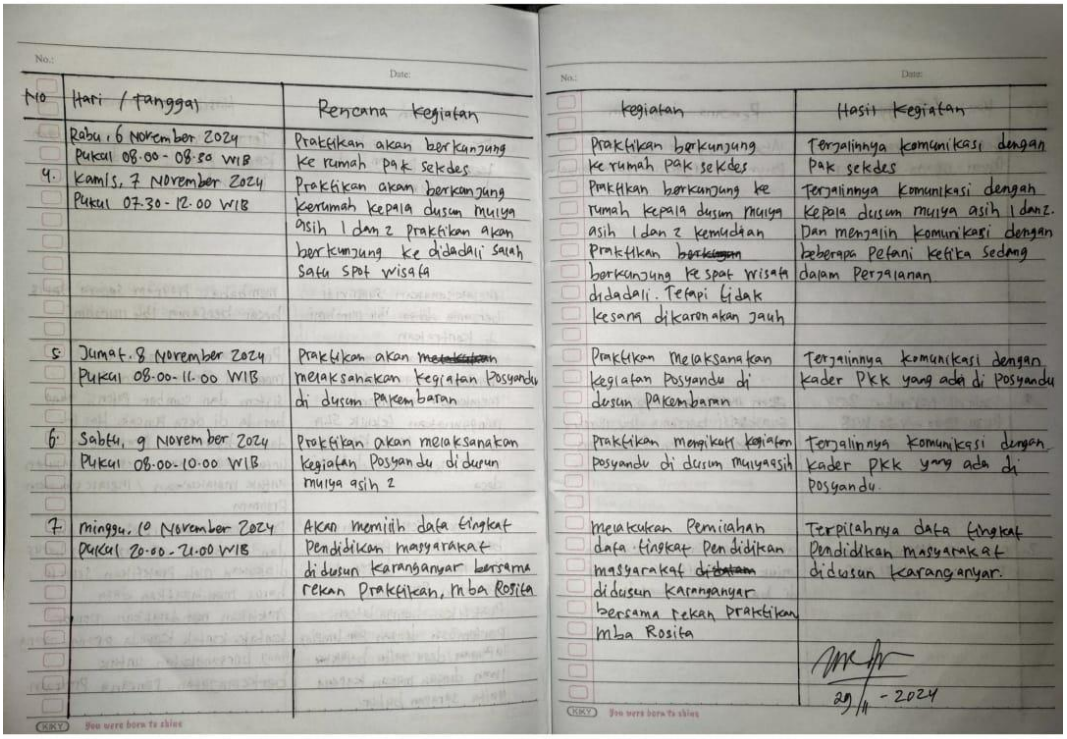

No	Hari / tanggal	Rencana kegiatan	kegiatan	Hasil kegiatan
	Rabu, 6 November 2024 Pukul 08.00 - 08.50 WIB	Praktikan akan berkunjung ke rumah pak sekdes	Praktikan berkunjung ke rumah pak sekdes	Terjalinnya komunikasi dengan pak sekdes
4.	Kamis, 7 November 2024 Pukul 07.30 - 12.00 WIB	Praktikan akan berkunjung kerumah kepala dusun muiya asih 1 dan 2 Praktikan akan berkunjung ke didadali salah satu spot wisata	Praktikan berkunjung ke rumah kepala dusun muiya asih 1 dan 2 kemudian Praktikan ~~berkunjun~~ berkunjung ke spot wisata didadali. Tetapi tidak kesana dikarenakan jauh	Terjalinnya komunikasi dengan kepala dusun muiya asih 1 dan 2. Dan menjalin komunikasi dengan beberapa Petani ketika sedang dalam Perjalanan
5.	Jumat, 8 November 2024 Pukul 08.00-11.00 WIB	Praktikan akan ~~melaksanakan~~ melaksanakan kegiatan Posyandu di dusun Pakembaran	Praktikan melaksanakan kegiatan Posyandu di dusun Pakembaran	Terjalinnya komunikasi dengan kader PKK yang ada di Posyandu
6.	Sabtu, 9 November 2024 Pukul 08.00-10.00 WIB	Praktikan akan melaksanakan kegiatan Posyandu di dusun muiya asih 2	Praktikan mengikuti kegiatan posyandu di dusun muiyaasih	Terjalinnya komunikasi dengan kader PKK yang ada di posyandu.
7.	Minggu, 10 November 2024 Pukul 20.00 - 21.00 WIB	Akan memilih data tingkat Pendidikan masyarakat didusun karanganyar bersama rekan Praktikan, mba Rosita	melakukan Pemilahan data tingkat Pendidikan masyarakat ~~didusun~~ didusun karanganyar bersama rekan praktikan mba Rosita	Terpilahnya data tingkat Pendidikan masyarakat didusun karanganyar.

29/11 - 2024

Lampiran 3 Daftar Rembug Warga

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN REMBUG WARGA
(FORUM GROUP DISCUSSION)

Hari/Tanggal : 05 November 2024
Tempat : Gedung Aula Serbaguna Desa Puncak.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Iyut		
2.	Nenah		
3.	Nenih	Ketua PKH M.Z	
4.	Ao	NLKD	
5.	Iyus J	TP PKK	
6.	Dedy	RW 02.	
7.	U. Hasanudin	MUI	
8.	Suhadi	LPM	
9.	Dadang S	BPD	
10.	Asep S	Kas. Pem	
11.	HIN SOLIHAN	Kasi Kes	
12.	Aris. Kristiawanto	Kaur Perencanaan	
13.	Yayan. Sulaeman	Kadus I	
14.	Moli	Kaby	
15.	Yadiya Sunarya	"	
16.	Arep Saepullah	"	
17.	Aang Kusnanda		
18.	Fitri Rivani		
19.	Muhadi	RW. 01	
20.	Esy. S.H	Karangtaruna	
21.	Iwan Iwanto	Kas. Desa	
22.	Asep. S	KAUR UMUM	
23.	Lili. Ekatari	Ketua Posyandu	
24.	Epi	Ketua posyandu	
25.	Meca	KADER POSYANDU	
26.	Ika	Ketua Posyandu	
27.	Bd. Ade. S	Bidan Desa	
28.	Neneng SKM	Kader PKH	
29.	Anah	Tkas Al Ukhlas Pak	
30.	Yeti Sayuti	Tim Dapur Gizi	

Lampiran 4 Daftar Hadir Praktikan

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
Telepon (022) 2504838 email : humas@poltekesos.ac.id

KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKAN PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK 10
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

No	Nama	NRP	Tanda Tangan/ Kehadiran						
			28/10/24	29/10	30/10	31/10	01/11	02/11	03/11
1	Fredy Cahyadi	1904021							
2	Farhan Sulaiman	2104158							
3	Noor Amelia Putri	2104040							
4	Putri Rahayu	2104002							
5	Putri Rahmawati	2104245							
6	Tazqia Aulia Putri	2104087							
7	Rosita Siami Afisyahrin	2104247					D	D	
8	Radix Widya Wicaksono	2104218							

Lampiran 5 Hadir Pelepasan Lokakarya

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR
Jalan Ir.H. Djuanda No.367 Bandung 40135
Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN PELEPASAN DAN LOKAKARYA

Hari/Tanggal : **Kamis, 05 Desember 2024**
Tempat : **Gedung Balai Desa Puncak**

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Juan Iruanto	Kasi Pelayana	
2	Yuyun. Y		
3	Suryana	Ket BPD	
4	U. Hasanudin	MUI	
5	Diah	Ket. Posyandu G	
6	Koli	Kadus	
7	Asep.	Kadus	
8	Amy Kusnandi	Kadus	
9	HAN SOLEHAN	KASI KESEJAHTERAAN	
10	Nani	Kader	
11	Fiti Rivani	Kadus	
12	Nunung	Kader	
13.	Hermanto	Sekretaris	
14.	Maya	Kader	
15.	IKA	Kader	
16.	ASEP	KANIR	
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			